

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan di alam bebas merupakan kegiatan yang sangat beresiko tinggi, karena di alam bebas kita tidak bisa memperkirakan apa yang akan terjadi, kasus yang sering terjadi karena kurangnya pengetahuan, berpisah dari rombongan atau kelompok, kehabisan logistik, perubahan cuaca yang mendadak, bencana alam, kurangnya persiapan dana tidak membawa peralatan untuk kondisi tertentu, kasus ini sering terjadi saat kegiatan di alam bebas. Salah satu contoh kasus yang terjadi pendaki hilang karena terpisah dari rombongan yang mengakibatkan survivor (korban) ditemukan dalam keadaan meninggal dunia, kejadian ini terjadi di gunung Piramida, Wonosobo. Kejadian berbeda terjadi di gunung Ciremai, 5 pendaki hilang karena kehilangan arah dan kehabisan logistik, beruntung 5 pendaki ditemukan dengan keadaan selamat

Walaupun banyak tragedi yang terjadi saat berada di alam bebas, kegiatan di alam bebas masih dilakukan karena menjadi gaya hidup baru bagi kalangan muda atau remaja untuk membuktikan bahwa mereka mampu melakukan kegiatan di alam bebas, dan kegiatan itu tentunya mempunyai tujuan untuk berfototria, untuk dibagikan pada media sosialnya. Kegiatan di alam bebas ini sudah dilakukan oleh banyak orang dan hal ini menjadikan banyak wadah-wadah baru yang bermunculan yaitu komunitas dan organisasi yang dibuat sebagai wadah para orang-orang yang menyukai kegiatan di alam bebas serta mempelajari alam yang biasanya disebut

saat itu pecinta alam, walaupun sudah banyak organisasi-organisasi maupun komunitas pecinta alam banyak juga orang-orang yang tidak mengikuti komunitas maupun organisasi.

Organisasi atau komunitas ini tentunya diikuti oleh orang-orang yang senang dan ingin mengetahui bagaimana kegiatan di alam bebas, seperti kegiatan mengarungi sungai atau arung jeram, tubing, dan lain-lain, atau kegiatan di laut seperti *snorkeling*, *diving*, serta olahraga yang memacu jantung lainnya. Komunitas atau organisasi ini berkumpul biasanya sesuai dengan ketertarikan yang sama, dan anggotanya bisa dari berbagai kalangan dan dibuka secara umum, di tingkat perguruan tinggi dan sekolah menengah pun saat ini banyak sekali organisasi yang melakukan kegiatan di alam bebas, dan khusus untuk orang-orang yang memang senang dengan kegiatan di alam bebas tentunya.

Organisasi atau komunitas yang berada disekolah biasanya yang paling diminati dalam kegiatan di alam bebas itu salah satunya ialah mendaki gunung, karena Kegiatan mendaki gunung atau *hiking* adalah kegiatan yang tidak terlalu membutuhkan biaya yang sangat besar dan untuk mendapatkan perlengkapannya sudah mudah saat ini, bisa dilakukan secara kelompok maupun individu dan sekaligus tempat yang menyenangkan untuk mencari teman baru. *Hiking* bukan sekedar aktivitas biasa, "*Hiking* merupakan salah satu bentuk olahraga di alam terbuka." (Hartman, 2015)

Faktor keberhasilan dalam kegiatan alam bebas terdiri dari beberapa faktor, salah satunya faktor teknis seperti persiapan sebelum keberangkatan yaitu kelengkapan operasional dan prosedur keselamatan, persiapan administrasi untuk

mendukung keberhasilan. Berkegiatan di alam bebas juga tidak hanya sebatas pada segi teknis saja, faktor non teknis seperti aspek mental atau kejiwaan salah satu yang paling penting yang harus dimiliki setiap orang untuk melakukan kegiatan ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi mental atau kejiwaan itu sangat penting untuk mencapainya keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan di alam bebas, penting rasanya setiap kita melaksanakan sesuatu harus dengan persiapan mental dan pengetahuan medan yang akan dikunjungi dengan baik untuk mendapatkan rasa percaya diri yang baik dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika mengalami kendala saat berada di tengah kegiatan atau perjalanan.

Walau pun kita memiliki peralatan yang lengkap dan kualitas terbaik jika kita tidak memiliki rasa percaya diri rasanya alat yang digunakan tidak akan bekerja dengan baik, dikarenakan kita tidak memahami dengan baik alat yang dibawa oleh kita seperti fungsi dan kegunaannya. Rasa percaya diri pastinya muncul karena kita mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan saat berada dalam lingkungan atau kondisi yang dihadapi.

Kondisi psikologis sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam melakukan kegiatan di alam bebas, faktor-faktor psikologis sangat penting terutama kemampuan dalam kecerdasan IQ (*Intelligence Quotient*), SQ (*Spiritual Quotient*), CQ (*Creativity Quotient*), dan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang merupakan gabungan dari EQ dengan SQ), AQ (*Adversity Quotient*), EQ (*Emotional Quotient*) merupakan bagian dari potensi psikis seseorang yang tidak terlihat dan perlu diasah. Pada kegiatan di alam bebas peranan kecerdasan yang digunakan adalah *Adversity Quotient* (AQ) atau kecerdasan *Adversity* dan *Emotional Quotient* (EQ) atau

kecerdasan Emosional, selain kecerdasan tersebut para pegiat atau pelaku kegiatan di alam bebas harus mempunyai kepercayaan diri yang baik.

Mengenai kecerdasan *Adversity* ini merupakan Kecerdasan dalam mengatasi hambatan atau situasi yang terjadi pada dirinya atau sekelilingnya perlu dipunyai oleh para pegiat di alam bebas, karena kecerdasan ini merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki semua orang untuk sanggup bertahan hidup dan bagaimana seseorang bisa menghadapi masalah rumit dan bisa keluar dari masalah itu dengan baik. Kecerdasan *Adversity* memiliki peranan penting atau peranan yang sangat besar terhadap keberhasilan manusia dimana dengan kecerdasan *Adversity* yang dimiliki maka manusia tersebut akan lebih siap dan mampu menghadapi kesulitan atau tantangan yang akan dihadapi. Tantangan cukup berpengaruh dalam kehidupan, jika seseorang yang memiliki (*Intelligence Quotient*) IQ tinggi namun tidak dapat mengimbangi dengan (*Adversity Quotient*) AQ atau kecerdasan lainnya, yang salah satunya adalah tentang kesiapan menghadapi tantangan, maka orang tersebut belum tentu akan mampu menghadapi kesulitan dan tantangan menuju sukses.

Satu hal penting yang harus dimiliki para pegiat alam bebas tentunya juga mempunyai pengelolaan emosional diri yang baik, mengetahui dan mengontrol emosi diri sendiri serta orang lain untuk memengaruhi pikiran dan tindakan apa yang akan sebelum dilakukan, kemampuan mengendalikan emosional ini berperan penting untuk bagaiman membuat atau merancang strategi, kemampuan ini disebut dengan Kecerdasan Emosional.

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati, ini penting untuk dimiliki para pegiat alam bebas bagaimana mereka mengatur tindakan dan emosinya saat berkegiatan di alam bebas, agar mereka bisa menjalankan kegiatan dengan baik dan aman yang tentunya agar tidak membahayakan dirinya maupun orang lain.

Faktor yang memiliki dampak yang baik dalam kegiatan di alam bebas merupakan rasa percaya diri, kemampuan ini menjadi seperti obat kuat bagi para pecinta alam, karena rasa percaya diri untuk meningkatkan atas kemampuan dirinya dalam melakukan aktifitas kegiatan di alam bebas tersebut. Mengapa bisa menjadi seperti obat kuat karena pikiran positif ini bisa memotivasi diri sendiri untuk tetap bertahan dan kuat dalam melakukan kegiatan ataupun perjalanan yang sedang dilakukan. Dan sebaliknya jika memiliki pikiran yang negatif akan menjadi masalah untuk pendakian gunung, dan hal itu akan menyebabkan terjadinya kekhawatiran dalam diri sendiri, hal ini mengakibatkan motivasi diri menjadi turun untuk mengerjakan sesuatu, dan akhirnya berimbas kepada turunnya daya tahan, dan tidak bisa melakukan kegiatan atau perjalanan dengan maksimal.

Berkegiatan di alam bebas sangat mendidik serta bermanfaat, selain menuntut fisik yang baik, mental dan emosi juga diperlukan, tentunya hal ini bukanlah hal yang mudah bagi kita yang ingin melaksanakan kegiatan di alam bebas, tetapi dengan pengalaman yang baik serta terus menerima nasihat dan

masuk dari siapapun yang memahami dan memang sudah profesional dalam bidang ini akan membuat kita terbiasa dan akan mudah dalam melaksanakan kegiatan ini.

Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat ini didapat dari pengalaman serta terus belajar dari berbagai sumber terpercaya, jika kita salah dan lama dalam mengambil keputusan akan membuat kita mengalami kesulitan yang lebih parah, Semua kejadian atau tragedi yang terjadi di alam bebas dikarenakan tidak memahami bagaimana melaksanakan kegiatan di alam terbuka serta tidak mempersiapkan dengan matang, dan tidak bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam situasi yang penuh tekanan. Kemampuan ini berkaitan dengan kecerdasan *Adversity* karena kecerdasan *Adversity* adalah kecerdasan untuk mengatasi kesulitan, kecerdasan ini sangat berperan penting dalam melakukan kegiatan di alam bebas.

Selain kita harus bisa mengambil keputusan dengan baik dan tepat tanpa ada kesulitan, kita juga harus mengetahui bagaimana perasaan orang lain dan apa yang sedang dipikirkan. Tentunya melakukan kegiatan di alam bebas pastinya tidak asik jika dilakukan sendiri dan pastinya kita akan membuat sebuah kelompok untuk melakukan sebuah perjalanan atau kegiatan di alam bebas. Penting untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain dan mengetahui apa yang dipikirkannya saat sedang melakukan kegiatan tersebut, salah satu contoh dari kejadian yang terjadi pada sekumpulan anak sekolah yang sedang melakukan kegiatan susur sungai, ketika salah satu siswa memberitahu salah satu Pembina bahwa hujan sudah

turun, saat itulah kita harus tahun bahwa seseorang sudah merasa khawatir dan kita harus mengerti apa yang dimaksud oleh orang lain.

Organisasi pecinta alam dibuat di sekolah agar siswa atau siswa yang memang berminat pada kegiatan di alam bebas mempunyai wadah agar mereka bisa mempunyai wawasan tentang kegiatan-kegiatan di alam, seperti di hutan, sungai maupun laut dan sekolah tentunya memastikan siswa-siswi mempunyai persiapan yang cukup dan terpantau akan kegiatannya. Salah satu organisasi pecinta alam yang ada di tingkat sekolah yaitu BURIAL SMKN 1 Karawang dibuat dengan tujuan seperti itu, organisasi ini mempersiapkan anggotanya agar paham akan bahaya-bahaya yang ada di alam bebas dan memberi pengetahuan dan ilmu apa yang harus mereka lakukan saat berada pada kondisi tertentu saat melakukan kegiatan di alam.

Beberapa penelitian yang membahas pecinta alam salah satunya tentang “Hubungan antara kepercayaan diri dengan sensation seeking pada mahasiswa pecinta alam di Universitas” (Kasandra, 2018), “Perbedaan Adversity Quotient antara mahasiswa anggota Pecinta Alam dan bukan anggota Pecinta Alam”(Nurpriani, 2011), “Hubungan antara Adversity Quotient dan Kematangan Emosi dengan Toleransi terhadap Stres pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Sebelas Maret” (Seta Yovian Aryono, Machmuroch, 2017). “Hubungan antara *Adverity Intelligence* dan stress akademik pada mahasiswa pecinta alam UNDIP”(Prasetyawan & Ariati, 2018).

Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa belum terdapat penelitian yang komprehensif pada hubungan antara kecerdasan adversity, kecerdasan

emosional dengan kepercayaan diri. Dengan demikian penelitian yang akan dilaksanakan ini mempunyai keterbaruan dalam bidang ilmu psikologi, olahraga rekreasi serta organisasi pecinta alam itu sendiri khususnya untuk tingkat sekolah menengah atas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman masyarakat maupun anggota pecinta alam tentang kegiatan di alam bebas.
2. Masyarakat dan anggota pecinta alam belum mampu mengambil keputusan yang baik dan tepat saat berada di alam bebas
3. Masyarakat dan anggota pecinta alam belum bisa mengetahui kondisi emosi orang lain dan apa yang sedang dihadapinya saat berada di alam bebas
4. Masyarakat dan anggota pecinta alam belum bisa mengontrol emosi diri sendiri saat berada di alam bebas

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti oleh peneliti tidak terlalu luas kepada hal-hal yang lain, maka peneliti membatasi penelitian pada beberapa hal yaitu, ruang lingkup penelitian ini, dengan objek penelitiannya yaitu anggota pecinta alam BURIAL SMKN 1 Karawang dan kemampuan yang akan diukur adalah kecerdasan *Adversity*, kecerdasan emosional, dan tingkat percaya diri pada anggota BURIAL yang aktif bersekolah di SMKN 1 Karawang dari kelas X s/d XII.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan *Adversity* dengan percaya diri pada anggota pecinta alam BURIAL SMKN 1 Karawang?
2. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan percaya diri pada anggota pecinta alam BURIAL SMKN 1 Karawang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan *Adversity* dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan percaya diri pada anggota pecinta alam BURIAL SMKN 1 Karawang?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana para anggota BURIAL SMKN 1 Karawang bisa mempunyai rasa percaya diri saat melakukan kegiatan dialam bebas.
2. Bagaimana para anggota BURIAL SMKN 1 Karawang bisa mempunyai kecerdasan *Adversity* saat melakukan kegiatan dialam bebas.
3. Bagaimana para anggota BURIAL SMKN 1 Karawang bisa mempunyai kecerdasan emosional saat melakukan kegiatan dialam bebas.
4. Membantu anggota BURIAL SMKN 1 Karawang menambah pengetahuan tentang rasa percaya diri.

5. Membantu anggota BURIAL SMKN 1 Karawang menambah pengetahuan tentang kecerdasan *Adversity*.
6. Membantu anggota BURIAL SMKN 1 Karawang menambah pengetahuan tentang kecerdasan emosional.
7. Bagi universitas dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk selanjutnya dan bisa dikembangkan.

